

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi adalah pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini memperoleh data yang akurat untuk mengungkap peran teman sebaya dalam membentuk karakter religius siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar dan dengan latar belakang yang sebenarnya. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang datanya dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistic, natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup.¹ Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *key instrument*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,

¹Mundir sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: insan cendekia, 2005), hal. 23

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²

Fokus Penelitian ini adalah peran teman sebaya terhadap karakter religious siswa. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan naturalistik.³ Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. data harus dilakukan pada situasi yang sesungguhnya.

Dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul penelitian sama, (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas atau diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.1

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 166

mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.⁴

Melalui pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat berubah-ubah pengajarannya sesuai dengan kondisi keadaan yang ada di lapangan. Peneliti yang baik merupakan peneliti yang mengubah masalah sesuai lapangan penelitian, karena dipandang mampu melepaskan rencana yang dipikirkan sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁵

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82

⁵ Danu Eko Agusti Nova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal 26

studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dsb. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semua difokuskan ke arah mendapat kesatuan dan kesimpulan.⁶

Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan mengatakan bahwa “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.⁷

Maka dari itu studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan utuh. Penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang memakai berbagai sumber data. Dalam penelitian ini jenis penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap karakter religius di SDI Ma'arif Garum Blitar.

⁶ *Ibid*, hal. 27

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 115

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan abash tentang fokus penelitian.⁸ Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti instrument yaitu responsif datat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti dilokasi penelitian ada empat tahap yaitu : apprehension, exploration, cooperation, dan participation.⁹

Pelaksanaan penelitian menurut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu SDI Ma'arif Garum Blitar. Kehadiran peneliti di tempat ini sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi sesungguhnya. Pada penelitian ini peneliti datang pertama kali untuk menemui kepala sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. peneliti memberikan penjelasan kepada

⁸ Neng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hal.46

⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990), hal.12

kepala sekolah tujuan peneliti yakni dalam rangka menyelesaikan tugas studi strata satu di kampus IAIN Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SDI Ma'arif Garum Blitar. Melalui observasi peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan: (1). Lokasi madrasah ini sangat strategis, (2) Dipilih berdsarkan pengamatan sikap siswa di sekolah (3) Pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah cukup baik (4) Program kegiatan sekolah cukup baik dalam meningkatkan karakter religius siswa. Subyek peneliti adalah peserta didik kelas atas yakni kelas V. Peneliti memilih subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa pada kelas atas siswa telah mampu menjadi contoh pembelajaran karakter kepada siswa lainnya.¹⁰

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, penjelasannya sebagai berikut:¹²

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti mengambil secara langsung atau fakta untuk menjadi penelitian di lembaga

¹⁰ Observasi pada 3 Desember 2019

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Renika Cipta,2006), hal. 129

¹² Azwar, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: Gramedia, 2010) hal.91

sekolah dengan data primer peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas 5, dan murid yang akan diteliti dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis data yaitu data bersumber dari manusia dan data dari non manusia.¹³ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan menjadi sumber data.¹⁴

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal.79

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 403-404

Menurut Iofand and Iofand yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dari pernyataan di atas adapun penjelasannya seperti berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Pencatatan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau *audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, dan siswa yang berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah

ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif, yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitaian kulitatif ini semua data maupun informasi diperoleh dari informan yang mengetahui dengan jelas dan terperinci terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti harus memperoleh data dari sumber-sumber yang terarah terhadap informan dari pihak-pihak yang dianggap benar-benar memahami dan menguasai fokus masalah yang diteliti. Informan untk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

a. Narasumber (*Informant*)

1. Kepala sekolah SDI Ma'arif Garum Blitar sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian dan pembentukan karakter religius di kelas V.
2. Guru kelas V SDI Ma'arif Garum Blitar sebagai perencana, dan pengemat siswa di kelas.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 5.

3. Guru mata pelajaran Agama SDI Ma'arif Garum Blitar di kelas V sebagai salah satu pengamat karakter religius siswa.

4. peserta didik

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti sebagai salah satu sumber data untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pendidik maupun teman sebaya dari peserta didik di SDI Ma'arif Garum Blitar. Tempat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah lingkungan SDI Ma'arif Garum Blitar.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa tau aktivitas tertentu. Dokumen adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹⁶

Penyajian keterangan-keterangan dan kenyataan yang bersifat informatif terhadap fakta-fakta maupun kebenaran yang ada. dalam peneliian ini dokumen bisa berupa catatan tertulis, rekaman, maupun gambar yang berkaitan dengan peran teman sebaya dalam membentuk karakter religius siswa. Data yang diperoleh peneliti tidak harus didapatkan secara langsung namun dapat berupa data-data yang didapat dari pihak

¹⁶ WJs. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hal. 743

lain yang sudah ada. Data tambahan dapat diperoleh dari foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dalam data sekunder diperoleh dari lembaga SDI Ma'arif Garum Blitar yang berupa profil dan data lainnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Partisipasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.¹⁷ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁸

Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002), hal. 149

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 24

terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Isi Observasi
1.	Fokus Pertama: Peran siswa yang diterima oleh teman sebayanya dalam membentuk karakter religius siswa.	- Mengamati aktivitas siswa yang paling diterima oleh teman sebayanya dalam memengaruhi karakter religius terhadap teman-temannya.
2.	Fokus Kedua: Peran siswa yang tidak diterima oleh teman sebayanya dalam membentuk karakter religius siswa.	- Mengamati aktivitas siswa yang paling tidak diterima oleh teman sebayanya dalam memengaruhi karakter religius terhadap teman-temannya.
3.	Fokus Ketiga: Peran siswa yang menjadi sorotan oleh teman sebayanya.	- Mengamati aktivitas siswa yang paling menjadi perhatian oleh teman sebayanya dalam memengaruhi karakter religius terhadap teman-temannya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya hanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Langkah-langkah wawancara dalam penelitian antara lain: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) Mengawali atau membuka alur wawancara; 4) Melaksanakan alur wawancara 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²⁰ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara pada penelitian ini adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran agama, dan peserta didik. Dengan demikian peneliti dapat mendapat informasi yang sesuai dengan kondisi dan objek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian.

¹⁹ Deni Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 180

²⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, hifup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

data-data yang diperlukan pada metode penelitian dokumentasi yang akan diperlukan pada penelitaian ini adalah:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

1. Profil SDI Ma'arif Garum Blitar
2. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan, saran dan prasarana di SDI Ma'arif Garum Blitar
3. Serta dokumen-dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²² Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) langkah:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusanperhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan rinci.²³

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting,

²² Neong Muhdjir, *Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenilogik, dan Realisme Metafisik Telaah Study Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998). Hal 104

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 247

dicari tema, dan persoalannya, sehingga disusun sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menjadi susunan yang mudah dipahami. Sajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.²⁴

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan penelitian sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. teknik analisa data yang digunakan adalah metode interatif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linear, namun merupakan siklus interaktif.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 249

²⁵ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, Penerjemah: Tjetjep Rohodi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hal 16-20

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁶

- a. Kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari penelitian non kualitatif, agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan yaitu :
 - 1) Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan
 - 2) Melakukan observasi terus menerus sehingga dapat memahami fenomena yang ada
 - 3) Diskusi dengan teman sejawat melakukan kajian
 - 4) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis
- b. Transferabilitas sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap tranferabilitas apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas.

²⁶ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal.52

- c. Depentabilitas merupakan substitusi istilah reabilitas dalam pendidikan nonkualitatif. Jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangannya dan hasilnya sama, maka reabilitasnya tercapai.
- d. Konfirmabilitas yakni sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat diapastikan²⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Menurut J. Moleong tahap-tahap penelitian meliputi tahap pendahuluan. Tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁸

a. Tahap Pendahuluan atau pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penjajakan lapangan dalam konteks observasi awal ke lapangan yaitu di SDI Ma'arif Garum Blitar, penyusunan proposal, seminar proposal penelitian, dan mengurus perizinan dengan subyek penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.169

²⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P. Remaja Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hal 327

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini memerlukan ketekunan dalam proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dan informan dan benar-benar valid.